

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MAN I Kalibawang Kulon Progo yang berlokasi di Jl. Raya Magelang-Wates Pantog Wetan. Bangunan MAN I Kalibawang Kulon Progo ini telah lengkap yaitu terdiri dari ruang BK, UKS, TU, masjid, perpustakaan, kantin dan ruang guru. MAN I Kalibawang Kulon Progo menempati tanah seluas 11.060 m² dan berdiri tahun 1995. Jumlah siswa MAN I Kalibawang Kulon Progo sebanyak 251 meliputi 3 kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Jumlah guru di MAN I Kalibawang Kulon Progo sebanyak 37 orang, guru BK 2 orang dan karyawan sebanyak 9 orang. Jumlah remaja putri kelas XII sebanyak 51 remaja putri terdiri dari kelas IPA sebanyak 18 remaja putri dan kelas IPS sebanyak 33 remaja putri. Lokasi MAN I Kalibawang Kulon Progo ini cukup dekat dengan sumber informasi, seperti internet, media elektronik, media masa dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diperoleh remaja putri dari pelajaran Bimbingan Konseling (BK) dan pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dan pelajaran Biologi.

2. Gambaran Pengetahuan tentang Hak-Hak Reproduksi pada Remaja

Putri Kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo

Pengetahuan tentang hak-hak reproduksi remaja meliputi pengetahuan tentang pengertian remaja, pengertian kesehatan reproduksi, pengertian hak-hak reproduksi dan macam-macam hak reproduksi. Berikut disajikan hasil pengukuran pengetahuan tentang hak-hak reproduksi remaja pada remaja putri kelas XII MAN I Kalibawang Kulon Progo.

a. Pengetahuan tentang pengertian remaja

Hasil pengukuran pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pengertian remaja di MAN I Kalibawang Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pengertian Remaja di MAN I Kalibawang Kulon Progo

NO.	Tingkat Pengetahuan Remaja	Frekuensi	%
1.	Baik	21	42,0
2.	Cukup	16	32,0
3.	Kurang	13	26,0
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pengertian remaja, yaitu sebanyak 21 remaja putri (42%).

b. Pengetahuan tentang pengertian kesehatan reproduksi

Hasil pengukuran pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pengertian kesehatan reproduksi di MAN I Kalibawang Kulon Progo disajikan pada tabel 4.2. disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pengertian Kesehatan Reproduksi di MAN I Kalibawang Kulon Progo

NO.	Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	%
1.	Baik	32	64,0
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	18	36,0
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pengertian kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 32 remaja putri (64%).

c. Pengetahuan tentang pengertian hak reproduksi

Hasil pengukuran pengetahuan remaja putri kelas XII tentang pengertian hak reproduksi di MAN I Kalibawang Kulon Progo disajikan pada tabel 4.3. disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pengertian Hak Reproduksi di MAN I Kalibawang Kulon Progo

NO.	Tingkat Pengetahuan Pengertian Hak Reproduksi	Frekuensi	%
1.	Baik	27	54,0
2.	Cukup	11	22,0
3.	Kurang	12	24,0
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pengertian hak-hak reproduksi, yaitu sebanyak 27 remaja putri (54%).

d. Pengetahuan tentang macam-macam hak reproduksi

Hasil pengukuran pengetahuan remaja putri kelas XII tentang macam-macam hak reproduksi di MAN I Kalibawang Kulon Progo disajikan pada tabel 4.4. disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Macam-macam Hak Reproduksi di MAN I Kalibawang Kulon Progo

NO.	Tingkat Pengetahuan Macam-macam Hak Reproduksi	Frekuensi	%
1.	Baik	14	28
2.	Cukup	22	44
3.	Kurang	14	28
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang macam-macam hak reproduksi, yaitu sebanyak 22 remaja putri (44%).

e. Pengetahuan tentang hak-hak reproduksi

Hasil pengukuran pengetahuan remaja putri kelas XII tentang hak-hak reproduksi di MAN I Kalibawang Kulon Progo disajikan pada tabel 4.5. disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Hak-hak Reproduksi di MAN I Kalibawang Kulon Progo

NO.	Tingkat Pengetahuan Hak-hak Reproduksi	Frekuensi	%
1.	Baik	19	38
2.	Cukup	22	44
3.	Kurang	9	18
	Jumlah	50	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup hak-hak reproduksi, yaitu sebanyak 22 remaja putri (44%).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang pengertian remaja

Tingkat pengetahuan tentang pengertian remaja pada remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo adalah baik sebanyak 21 orang (42%). Remaja putri mengetahui pengertian remaja berdasarkan pengalaman masa transisinya saat masih duduk dibangku SMP dan SMA serta dari bimbingan serta informasi dari media massa. Remaja putri yang berpengetahuan baik tentang pengertian remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap pengertian remaja. Remaja putri mempunyai perilaku baik yaitu rajin membaca dan membuka berbagai sumber informasi baik media cetak maupun media elektronik. Pengetahuan yang baik mengenai pengertian remaja yang dimiliki remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo menunjukkan remaja putri telah mampu menyebutkan pengertian remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriani (2010) bahwa remaja di SMA Negeri 1 Mojogedang mampu menyebutkan pengertian remaja dengan baik.

Remaja putri yang berpengetahuan cukup tentang pengertian remaja adalah 16 orang (32%). Remaja putri yang berpengetahuan cukup tidak banyak mendapat informasi dari media massa maupun

informasi dari bimbingan konseling. Remaja putri tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk mencari tahu tentang pengertian remaja. Remaja putri juga kurang berusaha mencari tahu tentang pengertian remaja, baik dari buku maupun media internet.

Remaja putri yang berpengetahuan kurang tentang pengertian remaja adalah sebanyak 13 orang (26%). Kurangnya pengetahuan tentang pengertian remaja disebabkan remaja putri yang kurang mendapat informasi dari media massa maupun konseling. Remaja putri malas untuk membaca buku atau membuka situs internet untuk belajar tentang pengertian remaja meski media untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi tersedia dan cukup dekat, seperti internet di ataupun perpustakaan di sekolah dan televisi di rumah. Remaja putri juga tidak pernah bertanya pada guru mengenai pengertian remaja.

2. Tingkat pengetahuan tentang pengertian kesehatan reproduksi

Tingkat pengetahuan tentang pengertian kesehatan reproduksi pada remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo adalah baik sebanyak 32 remaja putri (64%). Remaja putri mengetahui pengertian kesehatan reproduksi berdasarkan informasi dari pelajaran biologi, informasi dari media elektronik dan membaca buku yang menyangkut kesehatan reproduksi di perpustakaan. Remaja putri yang berpengetahuan baik tentang pengertian kesehatan reproduksi mempunyai kebiasaan baik yaitu gemar membaca buku tentang kesehatan reproduksi dan membuka berbagai informasi dari media elektronik. Pengetahuan yang baik mengenai pengertian kesehatan

reproduksi yang dimiliki remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo menunjukkan remaja putri telah mampu menyebutkan pengertian kesehatan reproduksi. Remaja putri mengerti jika kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami, dijaga dan dipelajari, sehingga remaja putri diharapkan mampu menjaga kesehatan organ reproduksinya dan berperilaku baik dalam pergaulan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulaeha (2004) yang menyebutkan persepsi siswa kelas II di SMA Negeri 8 Yogyakarta mengenai kesehatan reproduksi adalah baik.

Remaja putri yang berpengetahuan cukup tentang pengertian kesehatan reproduksi adalah sebanyak 11 orang (22%). Remaja putri cukup mengetahui tentang pengertian kesehatan reproduksi sedikit mendapat informasi baik dari media massa maupun informasi dari bimbingan konseling. Remaja putri yang berpengetahuan cukup mempunyai rasa ingin tahu yang kurang terhadap pengertian hak reproduksi. Remaja putri hanya memperoleh informasi dari sumber yang sedikit misalnya sesekali mendengar dari radio atau televisi dan pernah membaca di buku. Perilaku siswa yang seperti itu menjadikan pengetahuan remaja putri tentang pengertian hak reproduksi adalah cukup.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian kesehatan reproduksi adalah sebanyak 12 orang (24%). Remaja putri mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan di kuesioner tentang pengertian kesehatan reproduksi. Kurangnya

pengetahuan tentang pengertian kesehatan reproduksi disebabkan remaja putri yang kurang mendapat informasi dari media massa maupun konseling. Remaja putri juga malas mencari tahu meski media untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi tersedia dan cukup dekat, seperti internet di ataupun perpustakaan di sekolah dan televisi dirumah. Perilaku remaja putri yang mempunyai rasa ingin tahu yang rendah terhadap pengertian kesehatan reproduksi serta malas untuk mencari informasi tentang pengertian hak reproduksi menjadikan pengertian remaja putri tentang kesehatan reproduksi kurang.

3. Tingkat pengetahuan tentang pengertian hak reproduksi

Tingkat pengetahuan tentang pengertian hak reproduksi pada remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo adalah baik sebanyak 27 remaja putri (54%). Remaja putri mengerti tentang pengertian hak reproduksi berdasarkan informasi dari berita di televisi, membaca surat kabar dan membaca dari internet. Remaja putri mengerti bahwa dirinya mempunyai hak untuk mendapatkan kebebasan dalam menentukan kehidupan reproduksinya, sehingga remaja putri diharapkan berperilaku baik dalam pergaulan dan memberitahu teman-temannya yang belum belum mengerti tentang pengertian hak reproduksi. Remaja putri yang berpengetahuan baik tentang pengertian hak reproduksi mempunyai kebiasaan baik yaitu gemar membaca buku tentang kesehatan reproduksi dan membuka berbagai informasi dari media elektronik. Pengetahuan yang baik

mengenai pengertian hak-hak reproduksi yang dimiliki remaja putri MAN I Kalibawang Kulon Progo menunjukkan remaja putri telah mampu menyebutkan pengertian hak-hak reproduksi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putriani (2010) di SMA Negeri 1 Mojogedang mengerti tentang pengertian hak reproduksi dengan baik.

Remaja putri yang berpengetahuan cukup tentang pengertian hak reproduksi adalah sebanyak orang (22%). Remaja putri cukup mengetahui tentang pengertian hak reproduksi hanya sedikit mendapat informasi baik dari media massa maupun informasi dari bimbingan konseling. Remaja putri yang berpengetahuan cukup tentang hak reproduksi mempunyai rasa ingin tahu yang kurang, remaja putri juga kurang berminat untuk membaca buku tentang kesehatan reproduksi. Remaja putri hanya sesekali mendengar dari bimbingan konseling atau berita dari media cetak maupun elektronik.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian hak reproduksi adalah sebanyak 12 orang (24%). Remaja putri mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan di kuesioner tentang pengertian hak reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang pengertian hak reproduksi disebabkan remaja putri yang kurang sekali mendapat informasi dari media massa maupun konseling. Remaja putri juga malas mencari tahu informasi tentang pengertian hak reproduksi. Remaja putri malas membaca buku-buku tentang pengertian hak reproduksi dan membuka informasi di internet meski media untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi tersedia dan cukup

dekat, seperti internet di ataupun perpustakaan di sekolah dan televisi dirumah. Remaja putri juga malas untuk bertanya pada guru bimbingan konseling.

4. Tingkat pengetahuan tentang macam-macam hak reproduksi

Tingkat pengetahuan tentang macam-macam hak reproduksi pada remaja putri kelas XII di MAN I Kalibawang Kulon Progo adalah cukup sebanyak 22 remaja putri (44%). Remaja putri belum mengetahui macam-macam hak reproduksi tersebut secara rinci, karena remaja putri kurang mendapat informasi tentang macam-macam hak-hak reproduksi baik dari penyuluhan ataupun bimbingan konseling sekolah. Remaja putri mampu menjawab pertanyaan berdasarkan perkiraan remaja putri sendiri. Remaja putri yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang macam-macam hak reproduksi mempunyai rasa ingin tahu yang kurang terhadap apa saja hak-hak reproduksi itu. Remaja putri tidak pernah menanyakan tentang macam-macam hak reproduksi pada guru. Remaja putri kurang suka membuka informasi di internet. Perkiraan remaja putri ternyata memberikan jawaban yang cukup untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner tentang macam-macam hak reproduksi. Hal tersebut membuat remaja putri mempunyai tingkat oengetahuan tentang macam-macam hak reproduksi yang cukup.

Remaja putri yang berpengetahuan baik tentang pengertian hak reproduksi adalah sebanyak 14 orang (28%). Remaja putri yang mengetahui tentang macam-macam hak reproduksi dengan baik

mendapat informasi dari media massa maupun informasi dari bimbingan konseling. Remaja putri yang memiliki pengertian yang baik tentang macam-macam hak reproduksi memiliki kebiasaan baik yaitu gemar membaca buku yang terkait tentang kesehatan reproduksi. Remaja putri juga tidak ragu untuk bertanya kepada guru mengenai kesehatan reproduksi. hal tersebut menyebabkan remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik tentang macam-macam hak reproduksi.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang macam-macam hak reproduksi adalah sebanyak 14 orang (28%). Remaja putri mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan di kuesioner tentang macam-macam hak reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang macam-macam hak reproduksi disebabkan remaja putri yang kurang mendapat informasi dari media massa maupun konseling. Remaja putri juga tidak mempunyai kebiasaan gemar membaca buku-buku tentang kesehatan reproduksi . Remaja putri juga malas mengakses informasi dari internet untuk mendapatkan informasi tentang macam-macam hak reproduksi meski media untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi tersedia dan cukup dekat, seperti internet di ataupun perpustakaan di sekolah dan televisi dirumah.

5. Keseluruhan tingkat pengetahuan tentang hak-hak reproduksi

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan tentang hak-hak reproduksi pada remaja putri di MAN I Kalibawang Kulon Progo

sebagian besar adalah cukup sebanyak 22 remaja putri (44%), pengetahuan tentang hak-hak reproduksi didapatkan remaja putri dari berbagai sumber seperti pelajaran bimbingan konseling, media cetak atau elektronik, media internet serta buku-buku tentang kesehatan reproduksi. Remaja putri cukup mengerti tentang keseluruhan hak-hak reproduksi dan segala aspek yang termasuk pengertian remaja, kesehatan reproduksi, pengertian hak reproduksi dan macam-macam hak reproduksi. Remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang hak-hak reproduksi kurang gemar membaca buku tentang kesehatan reproduksi. Remaja putri mendapat informasi dari media cetak dan sesekali mendengar dari guru.

Remaja putri yang berpengetahuan baik tentang hak-hak reproduksi adalah sebanyak 19 orang (38%). Remaja putri yang mengetahui tentang hak-hak reproduksi dengan baik mendapat informasi dari media massa maupun informasi dari bimbingan konseling. Remaja putri mengerti bahwa dirinya mempunyai hak-hak untuk mendapatkan kebebasan dalam menentukan kehidupan reproduksinya, sehingga remaja putri diharapkan berperilaku baik dalam pergaulan dan memberitahu teman-temannya yang belum belum mengerti tentang hak-hak reproduksi. Remaja putri yang berpengetahuan baik tentang pengertian hak reproduksi mempunyai kebiasaan baik yaitu gemar membaca buku tentang kesehatan reproduksi dan membuka berbagai informasi dari media elektronik. Remaja putri juga tidak segan untuk bertanya pada guru mengenai

kesehatan reproduksi yang belum diketahuinya termasuk tentang hak-hak reproduksi.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang hak-hak reproduksi adalah sebanyak 9 orang (18%). Remaja putri mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan di kuesioner tentang macam-macam hak reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang hak-hak reproduksi disebabkan remaja putri yang kurang mendapat informasi dari media massa maupun konseling. Perilaku remaja putri yang mempunyai rasa ingin tahu yang rendah terhadap pengertian kesehatan reproduksi adalah malas membaca buku tentang kesehatan reproduksi. Remaja putri tidak pernah mencoba bertanya kepada guru mengenai kesehatan reproduksi karena alasan malu atau malas. Remaja putri juga tidak ingin mencari informasi tentang pengertian hak reproduksi meski media untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi tersedia dan cukup dekat, seperti internet di ataupun perpustakaan di sekolah dan televisi dirumah. Hal tersebut menjadikan pengertian remaja putri tentang kesehatan reproduksi kurang.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti gambaran tingkat pengetahuan tentang hak-hak reproduksi saja. Penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam dan detail tentang pengetahuan responden tentang hak-hak reproduksi. Hasil yang diperoleh adalah gambaran luas mengenai pengetahuan remaja putri, dengan tiga tingkatan pengetahuan yaitu baik, cukup dan kurang.